

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Siswa dengan hambatan mejemuk sangat memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kemajemukannya. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mereka memerlukan cara yang khusus agar potensi mereka dapat diali secara maksimal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Braille bagi siswa dengan hambatan mejemuk kurang terlaksana secara maksimal. Yang menjadi penyebabnya adalah :

1. Kemampuan siswa yang berbeda, namun penetapan tujuan pembelajaran bagi siswa dengan hambatan majemuk disamakan dengan siswa tunanetra lainnya.
2. guru tidak berlatar belakang dari PLB sehingga kurang mengerti tentang keharusan membuat perbedaanya. Ini juga akan berdampak pada RPP, media, dan metode. Secara tidak langsung RPP, media, dan metodenya tidak mengakomodir kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu.
3. Buku pedoman yang dimiliki guru hanya buku untuk pembelajaran tunanetera biasa.

Pada pelaksanaan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari guru yang mencari berbagai sumber untuk menetapkan materi bagi siswa dengan hambatan mejemuk.

Media yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yan memiliki kemamuan sedang menggunakan riglet dan yang kemampuannya masih dibawah menggunakan papan Braille dan paku.

Secara metode guru sudah menemukan pola pengajaran yang dianggap sesuai bai siswa dengan hambatan majemuk. Guru melakukan beberapa tahap. Tahap pertama guru mengajarkan huruf, kedua suku kata, ketida kata. Tahap-tahapan ini harus dilalui siswa setelah siswa mgnuasai setiap tahapnya.

Dan untuk evaluasi guru melakukan pengulangan materi sampai siswa menguasai dengan baik.

## **B. IMPLIKASI**

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat dibuat implikasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas, yaitu

1. Perencanaan yang dirancang oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki jenis hambatan berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan tujuan pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga

pembelajaran bagi siswa tunanetra dengan hambatan majemuk tidak diberikan pembelajaran sesuai kebutuhannya.

2. Pelaksanaan yang dilakukan memang secara klasikal, namun guru yang mau belajar dengan mencari sumber-sumber yang lain itu cukup membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Media yang sudah cukup sesuai dengan kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan belajar yang diharapkan. Metode yang sudah terpolakan sangat menolong guru yang tidak memiliki latar belakang PLB.
3. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan tanpa adanya bukti nilai atau cacatan guru. Seharusnya tidak terjadi di lembaga sekolah yang resmi. Karena hal itu seharusnya menjadi kelengkapan administratif yang harus dipenuhi sekolah.

### **C. SARAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah harus menambah tenaga guru yang sesuai dengan bidangnya. Apabila sekolah mengalami keterbatasan dana akan lebih baik guru-guru

yang mengajar diikutkan pelatihan yang diselenggarakan dinas pendidikan.

## 2. Bagi Guru siswa dengan hambatan majemuk

Harus terus memperbaharui keilmuannya dengan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan mengajar hambatan majemuk dan buku-buku lainya yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melakukan penelitian disekolah SDLB A Budi Nurani Sukabumi pada siswa dengan hamatan majemuk,disarankan untuk meneliti pada area tindakan kelas agar dapat memberi refrensi pengajaran bagi guru-guru disana.